

Analisis Unsur Intrinsik dan Kohesi Leksikal Repetisi pada Cerpen “Tato, Ciuman, & Sebuah Nama” Karya Yetti A.Ka.

¹Niken Aprilyana, ²Yunus Sulistyono

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹a310190089@student.ums.ac.id, ²ys122@ums.ac.id

Abstract

Tujuan dari penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan unsur intrinsik dalam cerpen “Tato, Ciuman, dan Sebuah Nama”. (2) Mengidentifikasi kohesi leksikal repetisi dalam sebuah cerpen “Tato, Ciuman, dan Sebuah Nama”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dilakukan dengan membaca dan melakukan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dengan metode agih. Data tersebut diseleksi dengan menggunakan triangulasi teori, setelah itu disajikan dengan didukung penelitian-penelitian sebelumnya, dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan dua teknik, yakni teknik heuristik dan teknik hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 8 jenis unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen “Tato, Ciuman, & Sebuah Nama” karya Yetti A. KA. yang meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, amanat. Repetisi dalam hasil analisis ini ditemukan sebanyak 7 macam repetisi yang terdiri dari 11 data. Macam repetisi meliputi repetisi epizeuksis, repetisi anaphora, repetisi mesodiplosis, repetisi tautotes, repetisi anadiplosis, repetisi epistrofa, dan repetisi simploke.

Keywords: *unsur intrinsik, kohesi leksikal repetisi, cerpen*

Introduction

Cerpen “Tato, Ciuman, & Sebuah Nama” karya Yetti A. KA. memiliki keunikan tersendiri serta gaya bahasa yang digunakan penulis menekankan penggunaan bahasa dari segi estetis, kosakata yang secara estetis memiliki ciri eufoni serta daya ungkap yang paling tepat agar menarik para pembaca. Tidak hanya dari segi penggunaan bahasa melainkan juga penggunaan bentuk unsur intrinsik dan kohesi leksikal repetisi di dalam cerpen tersebut. Cerpen pada hakikatnya merupakan prosa fiksi, yang memiliki banyak kesamaan dari segi unsur intrinsiknya (Sari, 2020:52). Unsur intrinsik merupakan komponen yang terdapat dalam suatu cerita. Menurut Sanajaya, dkk (2020:263) cerpen termasuk ke dalam wacana narasi bersifat sugestif yang berfungsi memberikan pengalaman estetis kepada pembaca dan bersifat imajinatif. Selanjutnya selain unsur intrinsik cerita pendek juga terdapat adanya kohesi. Kohesi dalam sebuah wacana akan menimbulkan keserasian perpaduan kalimat yang mempunyai makna yang berbeda. Aspek yang membentuk kohesi dalam sebuah teks haruslah jelas dan tepat mendukung koherensi. Apabila dalam urutan paragraf di dalam sebuah teks tidak jelas maka dapat menyebabkan ambigu dan tidak koheren. Hubungan kohesi dibangun berdasarkan aspek leksikal dengan pilihan kata yang serasi, begitu juga dengan hubungan makna antar kalimat dengan kalimat lain dalam sebuah tulisan seperti halnya pada cerita pendek yang baik harusnya memiliki kesatuan, penyatuan, dan pengembangan.

Menurut Suhendra & Patriani (2021) kesatuan dapat ditimbulkan dengan kalimat-kalimat yang mendukung pikiran pokok pada sebuah cerita pendek, sedangkan penyatuan adalah sebuah proses hubungan yang membentuk hubungan serasi antar kalimat pada cerita pendek. Dengan adanya, kesatuan dan penyatuan pada cerita pendek maka, perlu dikembangkan dengan pola pengembangan tertentu untuk menjadikan tulisan yang utuh dan mudah untuk dipahami. Menurut Dwinuryati, dkk (2018:63) kohesi memiliki peranan yang penting untuk membantu pembaca menafsirkan atau menginterpretasi teks. Brown dan Yule (dalam Aisya, 2018:3) menyatakan kohesi merupakan hubungan antara bagian-bagian dalam teks yang ditandai dengan penggunaan elemen pada bahasa. Istilah dari kohesi sendiri mengacu pada hubungan antar bagian dalam sebuah teks yang ditandai dengan penggunaan unsur bahasa sebagai bentuk pengikatnya. Menurut Hardiaz, dkk (2020:198) kohesi diartikan sebagai kepaduan bentuk secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Kohesi dalam wacana dibentuk dengan berbagai cara yaitu (1) penggunaan relasi unsur pertentangan, perkecualian, konsesif, dan tujuan (2) melakukan pengulangan kelompok kata (3) penggunaan kata bersinonim akan tetapi dapat saling menggantikan (4) melakukan penggantian bentuk dengan tidak mengacu kepada sumber acuan yang sama (5) metafora (6) penggunaan hubungan leksikal (7) menunjuk hubungan antara bagian dengan keutuhan (Moeliono, dkk 1997:223-233). Kohesi leksikal dapat dilihat dari ada atau tidaknya hubungan unsur wacana secara semantis (Sumarlam, 2010:55). Hubungan kohesif diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana. Kohesi leksikal dalam sebuah wacana dibedakan menjadi enam macam, meliputi repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi. Menurut Izar, dkk (2019:59) repetisi merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Repetisi terbagi menjadi delapan macam, yakni repetisi epizeuksis, tautotes, anaphora, epistrofora, sinekdoke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan meliputi. (1) Bagaimana unsur intrinsik dalam cerpen "Tato, Ciuman, dan Sebuah Nama"? (2) Apa saja kohesi leksikal repetisi yang terdapat dalam sebuah cerpen "Tato, Ciuman, dan Sebuah Nama"? Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan unsur intrinsik dalam cerpen "Tato, Ciuman, dan Sebuah Nama". (2) Mengidentifikasi kohesi leksikal repetisi dalam sebuah cerpen "Tato, Ciuman, dan Sebuah Nama".



Gambar 1. Contoh Cerpen

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sukriyah (2018) yang berjudul “Kohesi Leksikal Sinonimi, Antonimi, dan Repetisi pada Rubrik Cerita Anak, Cerita Remaja, dan Cerita Dewasa Dalam Surat Kabar Harian Kompas” permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan wacana yang didukung oleh aspek kohesi leksikal, yang dibatasi pada penggunaan sinonimi, antonimi, dan repetisi dalam rubrik cerita anak, roman, dan cerpen dalam surat kabar harian kompas.

Septianingrum & Sabardila (2017) yang berjudul “Piranti Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Wacana Rubrik “Selebritas” Dalam Majalah Femina Sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Narasi” penelitian tersebut memaparkan dan mengimplementasikan penggunaan piranti kohesi gramatikal dan leksikal pada rubrik “Selebritas” dalam majalah femina.

Rohiyana (2021) yang berjudul “Analisis Alat Kohesi Gramatikal dan Alat Kohesi Leksikal dalam Teks Cerita Pendek Siswa” permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mendeskripsikan penggunaan jenis alat kohesi gramatikal dan alat kohesi leksikal pada teks cerita pendek SMA kota Bogor, serta untuk mengetahui penggunaan alat kohesi yang paling dominan.

Susilawati (2021) yang berjudul “Penggunaan Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal pada Kumpulan Cerpen Surat Kecil untuk Ayah Karya Boy Chandra” permasalahan yang dibahas pada penelitian ini penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang terdapat dalam kumpulan cerpen Surat Kecil Untuk Ayah karya Boy Chandra”. Hasil analisis dalam penelitian ini terdapat kohesi gramatikal dalam cerpen berjumlah 1900. Jumlah tersebut terbagi dalam empat jenis alat kohesi gramatikal, yaitu referensi sebanyak

Sanajaya (2020) yang berjudul “Koehsi Gramatikal dan Koehsi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri” permasalahan yang dibahas mengenai aspek koehsi gramatikal dan koehsi leksikal dalam kumpulan cerpen karya A. Mustofa Bisri”

Dari beberapa penelitian sebelumnya penulis membuat sebuah penelitian pembaharuan dengan memfokuskan permasalahan pada unsur intrinsik dan koehsi leksikal repetisi pada sebuah cerpen “Tato, Ciuman, dan Sebuah Nama” karya Yetti A. KA. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan dan mengidentifikasi unsur intrinsik dan macam-macam koehsi leksikal repetisi yang terdapat dalam sebuah cerpen “Tato, Ciuman, dan Sebuah Nama” karya Yetti A.KA.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat fokus permasalahan yang menjadi pokok utama dalam penelitian ini adalah penggunaan jenis unsur intrinsik dan jenis koehsi leksikal repetisi yang terdapat dalam sebuah cerpen “Tato, Ciuman, dan Sebuah Nama”. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik akan permasalahan tersebut karena untuk mengetahui secara lebih dan dapat menambah wawasan penulis mengenai unsur intrinsik dan koehsi leksikal repetisi dalam sebuah cerpen. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk dapat menambah wawasan atau literatur dalam wacana.

Method

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni pengumpulan data berupa kata-kata dan disampaikan dalam bentuk verbal. Kajian ini lebih fokus pada pengungkapan masalah dan situasi sebagaimana adanya dan pengungkapan fakta yang ada, meski terkadang ditafsirkan atau dianalisis. Dalam pencarian data, peneliti membaca cerita pendek karya Yetti A. KA. dan mencari unsur intrinsik serta koehsi leksikal repetisi yang terdapat dalam cerpen. Setelah itu dilakukannya studi pustaka dengan mencari sumber data dari berbagai jurnal bereputasi nasional maupun internasional yang relevan dengan penelitian. Peneliti memilih topik penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui secara rinci unsur intrinsik dan koehsi leksikal repetisi yang terdapat dalam sebuah cerpen “Tato, Ciuman, & Sebuah Nama”. Cerpen Tato, Ciuman, & Sebuah Nama” karya Yetti A. KA. ini memiliki segi bahasa yang estetis dan menarik sehingga pembaca akan terhanyut ke dalam cerita tersebut.

Data tersebut diperoleh dengan membaca serta melakukan studi dokumen, dan kemudian menentukan unsur intrinsik yang dilakukan secara tabelisasi, serta juga koehsi leksikal repetisi. Tabelisasi sendiri dilakukan agar mempermudah peneliti ketika mengelola data yang didapatkan dari hasil proses baca dan studi dokumen. Hasil kegiatan membaca dan telah melakukan studi dokumen telah diperoleh data sebanyak 8 sampel data pada unsur intrinsik dan 7 sampel untuk koehsi leksikal repetisi. Dari 7 sampel pada koehsi leksikal repetisi ditemukan sebanyak 11 data. Dari 8 sampel data unsur intrinsik ditemukan jenis unsur meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, amanat. Sedangkan 7 sampel koehsi leksikal repetisi ditemukan jenis repetisi meliputi repetisi epizeuksis, repetisi anaphora, repetisi mesodiplosis, repetisi tautotes, repetisi anadiplosis, repetisi epistrofa, dan repetisi simploke.

Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan semua unsur intrinsik dan koehsi leksikal repetisi, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya. Teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan metode agih, yang mana metode agih ini sebagai alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Metode agih sangat jelas selalu berupa bagian unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata

preposisi, adverbial, dan lain-lain (Sudaryanto, 2015:18). Dalam langkah pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan memulai langkah-langkah yakni: (1) Penulis membaca dan memahami terlebih dahulu cerpen "Tato, Ciuman, dan Sebuah Nama" sebelum melakukan analisis. (2) Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan kohesi leksikal repetisi dalam cerpen "Tato, Ciuman, dan Sebuah Nama". (3) klasifikasi, penulis mulai mengelompokkan data ke dalam beberapa point mulai dari unsur intrinsik yang meliputi: Tema, Tokoh dan Penokohan, Alur, Sudut Pandang, Gaya Bahasa, Latar, dan Amanat. Sedangkan untuk kohesi leksikal repetisi meliputi beberapa point, yakni: repetisi epizeuksis, anaphora, mesodiplosis, tautotes, anadiplosis, epistrofa, dan simploke. (4) Analisis, data yang telah diklasifikasikan dengan menggunakan pendekatan objektif. (5) Menyimpulkan, dimana tahap ini merupakan penarikan kesimpulan dengan diadakan pemeriksaan terhadap hasil analisis.

Langkah tersebut dilakukan dengan tujuan data yang dikumpulkan valid. Selanjutnya, data tersebut diseleksi dengan menggunakan triangulasi teori. Setelah itu, data disajikan dengan didukung penelitian-penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh para peneliti lainnya untuk memperkuat dalam penelitian. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan beberapa teknik, yakni teknik heuristik dan hermeneutik. Teknik heuristik merupakan analisis pemberian makna berdasarkan struktur bahasa secara konvensional Riffaterre (dalam Wellek dan Warren, 1989:148). Sedangkan teknik hermeneutik Mirantin (2018:33) merupakan teknik pembacaan yang harus diulangi Kembali dengan bacaan retroaktif ditafsirkan secara hermeneutik berdasarkan konvensi sastra.

Results & Discussion

Hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa kategori yang meliputi unsur intrinsik dan kohesi leksikal repetisi pada cerpen "Tato, Ciuman & Sebuah Nama" karya Yetti A. KA. Berikut ini hasil dari analisis penulis :

A. Unsur Intrinsik

Sebuah cerpen memiliki unsur pembentuk yang ada di dalam cerpen itu sendiri yang dinamakan dengan unsur intrinsik. Terdapat berbagai unsur intrinsik pembangun cerpen yakni:

1. Tema merupakan pokok pikiran yang mendasari jalannya cerita pendek.
2. Alur merupakan rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan selesaian.
3. Tokoh atau pelaku disebut dengan penokohan. Bentuk penokohan yang paling sederhana adalah pemberian nama.
4. Latar merupakan keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Unsur latar terbagi menjadi tiga unsur pokok yakni tempat, waktu, dan suasana. Ketiga unsur tersebut walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda namun pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.
5. Sudut pandang berkaitan dengan teknis bercerita, yakni mengenai pandangan pribadi pengarang yang akan diungkapkan sebaik-baiknya.
6. Gaya bahasa adalah bentuk retorik, yakni penggunaan kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.
7. Amanat adalah bagian akhir yang merupakan pesan dari cerita.

Pada analisis unsur intrinsik cerpen yang berjudul “Tato, Ciuman, & Sebuah Nama” karya Yetti A. KA meliputi sebagai berikut :

Tabel 1. analisis unsur intrinsik cerpen yang berjudul “Tato, Ciuman, & Sebuah Nama” karya Yetti A. KA

No	Unsur Intrinsik	Data Bukti
1.	Tema	Kesedihan
2.	Tokoh	Bitsi Rora Ayah Bitsi Ibu Bitsi Kakak Bitsi
3.	Penokohan	Bitsi : Tidak mudah percaya dengan orang lain. Rora : Seorang perempuan yang penyanyang. Ayah Bitsi : Baik hati tetapi pemaarah. Ibu Bitsi : Baik hati. Kakak Bitsi : Jail suka mengganggu.
4.	Alur	Alur Mundur karena proses jalannya cerita secara tidak urut.
5.	Latar	Latar Tempat : di tepi jalan di depan kedai kebab, tempat tidur. Latar Waktu : Siang hari. Latar Suasana : Sedih, bingung, cemas.
6.	Gaya bahasa	Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen “Tato, Ciuman, & Sebuah Nama” terdapat dua yakni gaya bahasa perbandingan tepatnya penggunaan majas alegori dan gaya bahasa sindiran tepatnya penggunaan majas repetisi.
7.	Sudut pandang	Orang ketiga
8.	Amanat	Jangan mudah termakan/percaya terhadap berita yang ada, lebih baiknya dipastikan dulu kebenarannya dan jangan mudah terbawa suasana.

B. Kohesi Leksikal Repetisi

Repetisi merupakan salah satu sarana kohesi leksikal yang berupa pengulangan satuan bunyi berupa kata, frasa, atau kalimat yang dianggap penting untuk memberi sebuah tekanan pada sebuah konteks yang sesuai.

Tabel 2. Jumlah Kohesi Leksikal Repetisi dalam Kumpulan Cerpen “Tato, Ciuman, & Sebuah Nama” karya Yetti A. KA.

No	Aspek Kohesi Leksikal Repetisi	Jumlah Temuan di dalam Cerpen
1.	Repetisi Epizeuksis	1
2.	Repetisi Anaphora	2
3.	Repetisi Mesodiplosis	2
4.	Repetisi Tautotes	1
5.	Repetisi Anadiplosis	1
6.	Repetisi Epistrofa	2
7.	Repetisi Simploke	2
Jumlah Total		11 data

Berdasarkan tabel jumlah kohesi leksikal repetisi dalam cerpen “Tato, Ciuman, & Sebuah Nama” karya Yetti A. KA. terdapat aspek leksikal repetisi dengan rincian sebagai berikut : repetisi epizeuksis ditemukan sebanyak 1 data, repetisi anaphora ditemukan sebanyak 2 data, repetisi mesodiplosis ditemukan sebanyak 2 data, repetisi tautotes ditemukan sebanyak 1 data, repetisi

anadiplosis ditemukan sebanyak 1 data, repetisi epistrofa ditemukan sebanyak 2 data, dan repetisi simplotok ditemukan sebanyak 2 data. Berikut ini penjelasan lebih lanjut dari beberapa data yang sudah ditemukan dalam cerpen "Tato, Ciuman, & Sebuah Nama" karya Yetti A. KA., diantaranya:

Data (1)

Repetisi Epizeuksis adalah pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Untuk lebih jelasnya perhatikan kutipan data yang dibahas terdapat kutipan yang berbunyi :

- (1) *"Rora berhasil meyakinkan Bitsi kalau ia pasti pernah melihat lelaki itu juga meyakinkan dirinya sendiri bahwa tidak mungkin ia tak pernah bertemu dengan orang itu di antara ribuan lelaki yang pernah sengaja atau tak sengaja dilihatnya di depan rumah atau di tempat-tempat lain yang pernah ia datangi. Pasti pernah, pikir Rora. pasti saja salah satu di antara mereka itu lelaki yang dicari Bitsi"*.

Pada tuturan di atas terjadi pengulangan frasa lelaki yang terjadi secara berturut-turut. Fungsi repetisi jenis ini adalah untuk menekankan betapa pentingnya frasa dan kata yang diulang.

Data (2)

Repetisi Anaphora adalah jenis majas repetisi yang menempatkan pengulangan kata/frasa pada awal kalimat secara berurutan. Untuk lebih jelasnya perhatikan kutipan data yang berbunyi :

- (2) *"Rora yang selalu bilang kepada Bitsi, jangan pernah mati. Rora yang sekarang mungkin saja bolak-balik ke kamar mandi dan muntah sampai perutnya kosong dan kerongkongannya kering dan sakit"*.
- (3) *la teringat ketika kecil ibunya mencekal pergelangan tangannya saat mereka bepergian ke pasar atau ke tempat keramaian. la teringat ayahnya yang pernah menghadihinya seekor anak ikan koi dan satu hari ikan itu mati dan ia menangis seharian memeluk stoples kaca berisi air tempat ikan itu biasanya berenang. la teringat kakak-kakaknya yang sering menjahilinya dan sekarang ia rindukan.*

Data (3)

Repetisi Mesodiplosis adalah majas repetisi pengulangan kata, frasa, atau klausa terjadi pada bagian tengah suatu kalimat. Untuk lebih jelasnya perhatikan kutipan data yang berbunyi :

- (4) *"Aku tidak menyangka hari itu dia akan pergi begitu saja, kata Bitsi, aku juga tidak berpikir satu hari aku memerlukan namanya"*.
- (5) *Rora tidak pernah yakin lelaki seperti apa yang dicari Bitsi, meski gadis itu pernah bilang kalau lelaki itu punya tanda lahir dikeneng.*

Data (4)

Repetisi Tautotes adalah majas dengan pengulangan kata yang berulang-ulang dalam sebuah konstruksi. Untuk lebih jelasnya perhatikan kutipan data yang berbunyi :

- (6) *"la teringat ayahnya yang pernah menghadihinya seekor anak ikan koi dan satu hari ikan itu mati dan ia menangis seharian memeluk stoples kaca berisi air tempat ikan itu biasanya berenang. la teringat kakak-kakaknya yang sering menjahilinya dan sekarang ia rindukan"*.

Data (5)

Repetisi Anadiplosis adalah pengulangan yang terjadi pada kata atau frasa terakhir dari satu klausa atau kalimat yang menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan kutipan data yang berbunyi :

- (7) *“Pasti saja salah satu di antara mereka itu lelaki yang dicari Bitsi. Bitsi tidak mudah percaya kepada orang lain. Maka, ia setengah memercayai Rora, setengah meragukannya, dan itu yang membuat hubungan mereka memburuk dari hari ke hari”.*

Repetisi anadiplosis terjadi pada pengulangan kata Bitsi. Penggunaan kata Bitsi pada tuturan terletak di akhir kalimat, kemudian kata Bitsi diulang Kembali menjadi kata yang terletak di awal kalimat berikutnya.

Data (6)

Repetisi Epistrofa adalah pengulangan satuan lingual kata yang terletak pada akhir baris atau kalimat secara berturut. Untuk lebih jelasnya perhatikan kutipan data yang berbunyi :

- (8) *setelah ia memutuskan meninggalkan rumah dan hidup terlunta-lunta di jalanan dan di sanalah ia bertemu dengan seseorang yang memberinya tato itu. Ia hanya bertemu satu kali itu saja dengan lelaki itu.*
(9) *Itu bukan kau? Mana mungkin itu kau.*

Data (7)

Repetisi Simploke adalah majas repetisi dengan pengulangan kata, frasa, klausa yang terjadi pada bagian awal dan bagian akhir kalimat. Untuk lebih jelasnya perhatikan kutipan data yang berbunyi :

- (10) *Hari masih sangat pagi ketika seorang perempuan ditemukan mati di tepi jalan di depan kedai kebab pada hari itu.*
(11) *Ia teringat kakak-kakaknya yang sering menjahilinya dan sekarang ia rindukan.*

Conclusion

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis data pada cerpen “Tato, Ciuman, & Sebuah Nama” karya Yetti A. KA. dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 unsur intrinsik didalam cerpen tersebut. Unsur intrinsik sendiri dapat membuat pembaca memahami cerpen sehingga dapat dimaknai makna yang ditulis oleh penulis sendiri. Dari hasil analisis ditemukan sebanyak 8 jenis unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen “Tato, Ciuman, & Sebuah Nama” yang meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, amanat. Penggunaan aspek leksikal yang terdapat dalam wacana cerpen “Tato, Ciuman, & Sebuah Nama” terjalin melalui penanda aspek leksikal yang terdiri dari repetisi. Repetisi dalam hasil analisis ini ditemukan sebanyak 7 macam repetisi, yakni repetisi epizeuksis, repetisi anaphora, repetisi mesodiplosis, repetisi tautotes, repetisi anadiplosis, repetisi epistrofa, dan repetisi simloke.

References

- Aisya, Siti. 2018. "Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Pidato Malala Yousafzai The Pen Is Mightier Than The Sword". *Jurnal USR Manado: Fakultas Ilmu Budaya*.
- Dwinuryati, Y., & Winarni, R. (2018). *Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas*. 61–69.
- Hardiaz, R. M., Mulyati, S., Nirmala, A. A., Studi, P., Bahasa, P., & Tegal, F. U. P. S. (2020). *Kohesi Gramatikal Dan Kohesi Leksikal Dalam Novel Kubah Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Oleh Article History Received Accepted : March 2020 : June 2020 Abstract Published : July 2020 Keywords Kohesi gramatikal , kohesi leksikal , novel Abstrak*. V(2), 196–205.
- Izar, Julisah, A. R. dan S. D. (2019). *Analisis Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada CERPEN KETEK IJO KARYA M. FAJAR KUSUMA AN ANALYSIS OF GRAMATICAL AND LEXICAL ASPECTS OF KETEK IJO SHORT STORY WRITTEN BY M. FAJAR KUSUMA Latar Belakang dibedakan menjadi dua jenis, antara lain Pengertian Waca*. 03(01), 55–72.
- Mirantin, A. (2018). Analisis Makna Heuristik Dan Hermeunitik Teks Puisi Dalam Buku Syair-Syair Cinta Karya Khalil Gibran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah* 29, 7(1), 29–37.
- Moeliono, Anton dkk. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Surakarta: UMS Press.
- Rohiyana, A. P. (2021). Analisis Alat Kohesi Gramatikal dan Alat Kohesi Leksikal dalam Teks Cerita Pendek Siswa. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 238–245.
- Sanajaya, Gustaman Saragih, R. (2020). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpena. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(3), 261–267.
- Sari Paramita, N. L. I. (2020). Unsur Intrinsik dan Kohesi Gramatikal Referensi (Pengacuan) Perbandingan Dalam Cerpen "Corek Mores" I G.G. Djelantik Santha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 51. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28079>
- Septianingrum, N. P., & Sabardila, A. (2017). Piranti Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Wacana Rubrik "Selebritas" Dalam Majalah Femina Sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Narasi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 88–94. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5194>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suhendra, A. P. R. (2021). Analisis Penggunaan Kohesi Leksikal pada Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bogor ini adalah penggunaan jenis kohesi leksikal lingual yang lain dalam wacana. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–9.
- Sukriyah, S., Sumarlam, S., & Djatmika, D. (2018). Kohesi Leksikal Sinonimi, Antonimi, Dan Repetisi Pada Rubrik Cerita Anak, Cerita Remaja, Dan Cerita Dewasa Dalam Surat Kabar Harian Kompas. *Aksara*, 30(2), 267. <https://doi.org/10.29255/aksara.v30i2.230.267-283>
- Sumarlam. (2010). *Teori dan praktik analisis wacana*. Solo: Buku Katta.

- Susilawati, S. (2021). Penggunaan Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal pada Kumpulan Cerpen Surat Kecil untuk Ayah Karya Boy Candra. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 189.
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i2.9820>
- Wellek & Warren, S. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.